

Faktor – faktor yang Menentukan *Financial Distress* pada Perusahaan di Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022

Margareta Dwi Saputri¹, Bambang Sudiyatno²

Universitas STIKUBANK Semarang

margaretadwi43@gmail.com

ABSTRACT

The study tested the impact of profitability ratio, liquidity ratio and leverage ratio on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. In this study samples were taken from manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2020 – 2022 using purposive sampling method. Relationships or influences of variables are described using double regression analysis methods. The results of the research show that profitability has a positive and significant effect on financial distress. This suggests that when profitability increases, then financial distresses will also increase. The activity and size of the company have no significant influence on the financial distress. In this study the most dominant contributing variable is the activity measured by the total asset turnover.

Keywords: *Financial Ratios, Firm Size, and Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji tentang pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* di perusahaan industri manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini sampel diambil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 – 2022 dengan metode *purposive sampling*. Hubungan atau pengaruh variabel dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan apabila profitabilitas meningkat, maka *financial distress* juga akan meningkat. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* yang artinya apabila likuiditas meningkat, maka *financial distress* juga akan meningkat. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, apabila likuiditas meningkat, maka *financial distress* justru akan menuruns. Aktivitas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang berkontribusi paling dominan adalah aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Perusahaan industri manufaktur merupakan perusahaan yang proses produksinya dari bahan mentah kemudian diproses sampai menjadi bahan jadi. Di Indonesia sektor ini menjadi penunjang paling kuat diantara bidang lain dan bahkan tercatat dalam ASEAN posisi sektor manufaktur Indonesia menjadi posisi teratas jika

dilihat dari *Manufacturing Value Added* (MVA) yang saat ini sebesar 4,5 persen. Dijelaskan bahwa sektor manufaktur berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, di tahun 2020 kontribusi sektor industri sebesar 19,8 persen melebihi rata-rata industri di dunia senilai 16,5 persen. Perusahaan bidang industri manufaktur terbesar di Indonesia sendiri dipegang oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII) dengan nilai *asset* mencapai Rp 366,74 triliun.

Prediksi kebangkrutan atau *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi menstabilkan kondisi keuangannya atau kondisi dimana posisi keuangan perusahaan menurun dan rentan terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* yaitu dimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang memburuk karena penurunan kinerja keuangan (Oktaviani dan Shani, 2020). Oleh karena itu penting menentukan faktor-faktor yang menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan untuk menentukan tindakan preventif. Farooq dkk (2023) mengatakan bahwa *financial distress because it is thought to be the primary cause of insolvency* atau kesulitan keuangan menjadi faktor utama terjadinya kebangkrutan. Faktor lain yang menyebabkan kebangkrutan yaitu perencanaan bisnis yang kurang baik, arus kas yang tidak sehat, struktur modal yang berisiko, dan kerugian. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan dengan melakukan perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang pada umumnya digunakan untuk menghitung prediksi kebangkrutan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas (Platt dan Platt, 2002) dan juga pengukuran *firm size*.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harimurti (2019) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini bertujuan guna mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pengujian *financial distress* menurut Altman Z-score :

$$Z = 6.56(WCTA) + 3.2(RET A) + 6.72(EBIT) + 1.05(BV) \quad (1)$$

Rasio likuiditas merupakan kelompok rasio yang menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Berikut perhitungan profitabilitas menggunakan ROA (Saputra, A. J dan Salim, S, 2020) :

$$ROA = \frac{\text{net profit}}{\text{total assets}} \quad (2)$$

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Fahmi, 2017).

Berikut pengukuran dengan CR (*current ratio*) (Oktaviani,F.P.O, dan Yanthi,M.Y, 2022) :

$$CR = \frac{\text{current aset}}{\text{current liabilitass}} \quad (3)$$

Rasio *Leverage* adalah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan dapat dibiayai dengan utangnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar risiko hutang yang di hadapi perusahaan.

Leverage dalam penelitian ini menggunakan DR (*debt ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} \quad (4)$$

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya. Restianti dan Agustina (2018) berpendapat bahwa semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*.

Berikut perhitungan aktiva menggunakan *total asset turnover* (TAT) menurut Kasmir (2019) :

$$TAT = \frac{\text{sales}}{\text{total asset}} \quad (5)$$

Firm Size atau Ukuran Perusahaan menjadi faktor utama dalam *financial distress*. Semakin besar perusahaan tersebut, maka akan menambah nilai dalam penglihatan investor dan juga kreditur, karena kreditur maupun investor akan yakin untuk menginvestasikan dananya. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan nilai total aset yang dimiliki.

Pengukuran *firm size* dalam penelitian ini yaitu (Isayas,Y. N : 2021) :

$$Ln = \text{Total Assets} \quad (6)$$

Berdasarkan *main problem* di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yaitu : Bagaimana rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?, Bagaimana rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?, Bagaimana rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, Bagaimana rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?, Bagaimana *firm size* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI? Selain itu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menentukan *financial distress* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah *sampling purposive* dan didapat sampel sejumlah 32 perusahaan dari 42 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tahun 2020 - 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi Eviews 12 untuk pengujian data untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* dengan beberapa pengujian seperti analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisiensi determinasi, uji F, dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FD	ROA	CR	DR	TAT	Size
Mean	4.443125	0.060521	4.298958	0.423542	1.002917	24.12490
Max	15.96000	0.600000	98.63000	0.930000	3.840000	30.73000
Min	-2.820000	-0.220000	0.350000	0.070000	0.030000	13.77000
Std. Dev	4.063184	0.140850	11.69996	0.196040	0.669178	5.366799
Obs	96	96	96	96	96	96

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 1 di atas, diketahui banyak sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 96 sampel. *Financial Distress* yang diproksikan dengan Altman Z-score memiliki nilai *mean* sebesar 4.44315 poin. Dimana semakin tinggi nilai dari Z-Score, maka potensi perusahaan tersebut mengalami kegagalan juga tinggi dengan tingkat persebaran data sebesar 4.063184 poin lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa data *financial distress* terdistribusi cukup baik dengan simpangan data yang relatif kecil. Nilai maksimum *financial distress* dari keseluruhan sebesar 15.96000 poin tercatat pada perusahaan CEKA tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -2,820000 poin pada perusahaan FOOD 2022.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai *mean* dari keseluruhan perusahaan *food and beverages* sebesar 0.060521 atau 6.05% dengan sebaran data sebanyak 0.140850 atau 14.08%, nilai maksimum sebesar 0.600000 atau 60% tercatat pada perusahaan AISA tahun 2020, nilai minimum sebesar -0.220000 atau -22% yaitu pada perusahaan FOOD 2022.

Likuiditas diproksikan dengan CR memiliki nilai *mean* sebesar 429%, nilai maksimum sebesar 9863% tercatat pada perusahaan IIKP tahun 2020, nilai minimum sebesar 35% yaitu tercatat pada perusahaan BTEK tahun 2022, dan standar deviasi sebesar 1169%.

Leverage diproksikan dengan DR memiliki nilai *mean* sebesar 0.423542 atau 42.35%, nilai maksimum sebesar 0.930000 atau 93% tercatat pada perusahaan PSDN

tahun 2021, nilai minimum sebesar 0.070000 atau 7% tercatat pada perusahaan IIKP tahun 2020 dan standar deviasi sebesar 0.196040 atau 19.60%.

Aktivitas diprosikan dengan TAT memiliki nilai *mean* sebesar 1.002917 kali, nilai maksimum sebesar 3.840000 kali tercatat pada perusahaan ENZO tahun 2021, nilai minimum sebesar 0.030000 kali yaitu tercatat pada perusahaan IIKP 2022 dan standar deviasi sebesar 0.669178.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 24.12490 poin, nilai maksimum sebesar 30.73000 poin tercatat pada perusahaan MYOR tahun 2022, nilai minimum sebesar 13.77000 poin yaitu tercatat pada perusahaan ADES tahun 2020 dan standar deviasi 5.366799 poin.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	DR	TAT	SIZE
ROA	1.000000	- 0.237928	- 0.198565	0.161785	- 0.295143
CR	- 0.237928	1.000000	- 0.402931	- 0.189094	0.093275
DR	- 0.198565	- 0.404931	1.000000	- 0.135838	- 0.091129
TAT	0.161785	- 0.189094	- 0.135838	1.000000	0.186115
SIZE	- 0.295143	0.093275	- 0.091129	0.186115	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil dari uji multikolinieritas diatas diperoleh nilai korelasi antara ROA dengan CR sebesar - 0.237928. Nilai korelasi antar ROA dengan DR sebesar - 0.198565. Nilai korelasi antara ROA dengan TAT sebesar 0.161785. Nilai korelasi antara ROA dengan *Size* sebesar - 0.295143. Nilai korelasi CR dengan DR sebesar - 0.402931. Nilai korelasi CR dengan TAT sebesar - 0.189094. Nilai korelasi CR dengan *Size* sebesar 0.093275. Nilai korelasi CR dengan ROA sebesar - 0.237928. Nilai korelasi antara DR dengan TAT adalah - 0.135838. Nilai korelasi antara DR dengan *Size* - 0.091129. Nilai korelasi antara DR dengan ROA - 0.198565. Nilai korelasi DR dengan CR - 0.404931. Nilai korelasi antara TAT dengan *Size* sebesar 0.186115. Nilai korelasi antara TAT dengan ROA sebesar 0.161785. Nilai korelasi antara TAT dengan CR sebesar - 0.189094. Nilai korelasi antara TAT dengan DR sebesar - 0.135838. Nilai korelasi *Size* dengan ROA sebesar - 0.295143. Nilai korelasi *Size* dengan CR sebesar 0.093275. Nilai korelasi *Size* dengan DR sebesar - 0.091129. Nilai korelasi *Size* dengan TAT sebesar 0.186115. Korelasi antar variabel independen yaitu < 0,8 yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antar variabel independen dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 01/30/24 Time: 14:10 Sample: 2020 2022 Periods included: 3 Cross-sections included: 32 Total panel (balanced) observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.420425	1.411445	0.297869	0.7668
ROA	-0.001297	0.465951	-0.002783	0.9978
CR	0.002433	0.005220	0.466056	0.6429
DR	-0.412172	0.355697	-1.158771	0.2512
TAT	0.099365	0.094725	1.048981	0.2985
SIZE	-0.001573	0.056903	-0.027646	0.9780

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas dilihat pada nilai *probability* untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas > 0,05. Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. Hasil uji Regresi

Dependent Variable: FD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/30/24 Time: 14:06				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.592339	4.990013	0.118705	0.9059
ROA	8.554768	1.647318	5.193149	0.0000
CR	0.067182	0.018456	3.640190	0.0006
DR	-3.176598	1.257529	-2.526063	0.0142
TAT	0.374324	0.334889	1.117754	0.2682
SIZE	0.169534	0.201174	0.842723	0.4028
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.966974	Mean dependent var	4.443125	
Adjusted R-squared	0.946823	S.D. dependent var	4.063184	
S.E. of regression	0.936976	Akaike info criterion	2.991704	
Sum squared resid	51.79750	Schwarz criterion	3.980047	
Log likelihood	-106.6018	Hannan-Quinn criter.	3.391208	
F-statistic	47.98575	Durbin-Watson stat	2.452092	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data sekunder yang diolah : 2024

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$FD = 0.592339 + 8.554788ROA + 0.067182CR - 3.176598DR + 0.374324TAT + 0.169534SIZE$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap *financial distress* bernilai positif (+) sebesar 5.047172. Hal ini memberikan gambaran apabila profitabilitas meningkat, maka *financial distress* juga akan meningkat.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas yang diproksikan dengan CR terhadap *financial distress* bernilai positif (+) sebesar 0.071148. Hal ini memberikan gambaran apabila likuiditasnya meningkat, maka *financial distress* juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* yang diproksikan dengan DR terhadap *financial distress* bernilai positif (-) sebesar 3.374931. Hal ini memberikan gambaran apabila *leverage* meningkat, maka *financial distress* akan menurun.

4. Nilai koefisien regresi aktivitas yang diproksikan dengan TAT terhadap *financial distress* bernilai positif (+) sebesar 0.372505. Hal ini memberikan gambaran apabila aktivitas meningkat, maka *financial distress* akan meningkat.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap *financial distress* bernilai positif (+) sebesar 0.179161. Hal ini memberikan gambaran apabila ukuran perusahaan meningkat, maka *financial distress* juga akan meningkat.

Jadi nilai variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen adalah aktivitas yang diproksikan dengan TAT (*Total Asset Turnover*).

Uji Koefisiensi Determinan

Tabel 5. Hasil uji FEM

R-squared	0.966974	Mean dependent var	4.443125
Adjusted R-squared	0.946823	S.D. dependent var	4.063184
S.E. of regression	0.936976	Akaike info criterion	2.991704
Sum squared resid	51.79750	Schwarz criterion	3.980047
Log likelihood	-106.6018	Hannan-Quinn criter.	3.391208
F-statistic	47.98575	Durbin-Watson stat	2.452092
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder yang diolah : 2024

Berdasarkan hasil *output* uji R dari di atas dengan nilai Adjusted R-square sebesar 0.946823 dapat disimpulkan bahwa model pengujian penelitian ini yang direpresentasikan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan mampu memprediksi *financial distress* sebesar 94.68% dan sisanya 5.32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil uji FEM

R-squared	0.966974	Mean dependent var	4.443125
Adjusted R-squared	0.946823	S.D. dependent var	4.063184
S.E. of regression	0.936976	Akaike info criterion	2.991704
Sum squared resid	51.79750	Schwarz criterion	3.980047
Log likelihood	-106.6018	Hannan-Quinn criter.	3.391208
F-statistic	47.98575	Durbin-Watson stat	2.452092
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder yang diolah : 2024

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 47.98575 > F tabel yaitu 2.471792 dan nilai sig. sebesar 0.000000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengujian dalam penelitian sudah baik atau

Goodness of Fit dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.592339	4.990013	0.118705	0.9059
ROA	8.554768	1.647318	5.193149	0.0000
CR	0.067182	0.018456	3.640190	0.0006
DR	-3.176598	1.257529	-2.526063	0.0142
TAT	0.374324	0.334889	1.117754	0.2682
SIZE	0.169534	0.201174	0.842723	0.4028

Sumber : Data sekunder yang diolah : 2024

Nilai t_{tabel} sebesar 1.985523 yang diperoleh dari $k = 6$, $n = 96$, $df = n - k = 90$. Dengan Tingkat signifikansi 5%, maka dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1.985523.

1. Profitabilitas

Berdasarkan *output* pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar 5.193149 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} (6.461665 > 1.985523) dengan nilai *probability* 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (0.0000 < 0.05). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan memiliki hubungan arah positif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* **ditolak**.

2. Likuiditas

Berdasarkan *output* pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR sebesar 3.640190 lebih besar dari t_{tabel} (3.640190 < 1.985523) dengan nilai *probability* 0.0006 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (0.0006 < 0.05). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan memiliki hubungan arah positif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* **ditolak**.

3. *Leverage*

Berdasarkan *output* pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *leverage* yang diproksikan dengan DR sebesar - 2.526063 yang berarti kurang dari t_{tabel} (- 2.526063 < 1.985523) dengan nilai *probability* 0.0728 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (0.0142 < 0.05). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan memiliki hubungan arah negatif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa DR berpengaruh positif terhadap *financial distress* **ditolak**.

4. Aktivitas

Berdasarkan *output* pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} pada variabel aktivitas yang diproksikan dengan TAT sebesar 1.117754 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($1.117754 < 1.985523$) dengan nilai *probability* 0.2682 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 ($0.2682 > 0,05$). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* **ditolak**.

5. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan *output* pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *size* yang dihitung dengan *ln* sebesar 0.842723 kurang dari t_{tabel} ($0.842723 < 1.985523$) dengan nilai *probability* 0.1329 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 ($0.1329 > 0.05$). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap *financial distress* **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas secara statistik menunjukkan hasil signifikan yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai sig ($0.000 < 0.05$) dan koefisien regresi sebesar 5.193149 dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 yang artinya jika profitabilitas naik, maka akan menaikkan *financial distress*, di mana jika *financial distress* dalam perusahaan meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Mackling (1976) yang menjelaskan bahwa jika principal dan agen bekerja sama dengan baik, maka tujuan memaksimalkan keuntungan akan tercapai. Jika keuntungan kinerjanya, akan berdampak pada menurunnya *financial distress*.

Semakin tingginya nilai ROA yang dihasilkan, maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva semakin besar, yang artinya perusahaan tersebut semakin bagus dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, tingginya nilai profitabilitas dapat menurunkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada faktanya ada asumsi yang tidak terpenuhi khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia sub sektor *food and beverages* yang mana semakin tinggi profitabilitas justru akan menaikkan *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Yanthi (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian likuiditas secara statistik menunjukkan hasil signifikan yaitu sebesar 0.0006 lebih kecil dari nilai sig ($0.0006 < 0.05$) dan koefisien regresi sebesar 3.640190 dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 yang artinya jika nilai rasio likuiditas naik, maka akan meningkatkan angka *financial distress* (z-score), artinya semakin meningkatnya nilai likuiditas akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan mengalami *financial distress*. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agen yang dikemukakan oleh Jensen dan Mackling (1976) yang mengatakan jika agen tidak mempertimbangkan pengelolaan *asset* lancarnya dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau mengambil risiko yang berlebihan dalam investasi atau pengelolaan kas, hal ini dapat berdampak buruk pada likuiditas perusahaan dan meningkatkan risiko *financial distress*. Nilai likuiditas atau *current ratio* yang semakin tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat terhindar dari kerugian. Semakin tinggi nilai likuiditasnya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya likuiditas mampu menurunkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Pada faktanya ada asumsi yang tidak terpenuhi khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang mana apabila likuiditas meningkat justru juga akan meningkatkan *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christin Pinastiti, Hari Susanta Nugraha, dan Bulan Prabawani. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian leverage secara statistik menunjukkan hasil signifikan yaitu sebesar 0.0142 lebih kecil dari nilai sig ($0.0142 < 0.05$) dan koefisien regresi sebesar - 3.176598 dengan arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 yang artinya jika nilai Debt to Asset Ratio (DR) tinggi, maka mengakibatkan angka *financial distress* (z-score) semakin rendah dan kecil, karena semakin kecil angka variabel *financial distress* (z-score), maka menandakan sebuah perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang sehat.

Semakin besar nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk memenuhi asetnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan perlu menambah hutang karena dapat menurunkan nilai perusahaan. Jika utang terus bertambah, maka perusahaan sama saja mengalami kebangkrutan. Dalam teori *trade off*, penggunaan *leverage* melibatkan keseimbangan antara keuntungan dari biaya pinjaman yang rendah dengan risiko *financial distress* yang meningkat. Perusahaan berusaha mencapai titik optimal dimana *leverage* memberikan manfaat maksimum tanpa membawa risiko *financial*

distress yang tidak dapat ditanggung. Tingginya nilai *debt ratio* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang rendah terhadap *financial distress*. Pada kenyataannya ada asumsi yang tidak terpenuhi khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia sub sektor *food and beverages* yang mana semakin tinggi *leverage* justru akan menaikkan *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christin Pinastiti, Hari Susanta Nugraha, dan Bulan Prabawani. (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian aktivitas secara statistik menunjukkan hasil signifikan yaitu sebesar 0.2682 lebih besar dari nilai sig ($0.2682 > 0.05$) dengan koefisien sebesar 0.374324 dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 artinya apabila tinggi rendahnya perputaran *asset* tidak menjadi tolak ukur suatu perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* atau tidak. Perusahaan yang memiliki penjualan yang sangat lambat dapat mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu mengendalikan asetnya dengan baik, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Dalam hal ini, ketika perusahaan tidak bisa mengefektifkan *asset* setiap penjualan, bisa jadi perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Mackling (1976) yang menjelaskan bahwa agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola investasi perusahaan. Jika agen tidak mempertimbangkan kepentingan jangka panjang perusahaan atau memaksimalkan penggunaan *asset* perusahaan, maka penjualan tidak dapat maksimal, hal ini dapat menyebabkan *financial distress*.

Semakin besar nilai TAT, maka angka *financial distress* (z-score) juga akan semakin besar. Besarnya *financial distress* akan berdampak buruk pada perusahaan karena akan mengalami kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik. Sebaliknya jika semakin kecil nilai TAT, maka nilai *financial distress* (z-score) semakin kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restianti, T., & Agustina, L. (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan secara statistik menunjukkan hasil signifikan yaitu sebesar 0.4028 lebih besar dari nilai sig ($0.4028 > 0.05$) dengan koefisien 0.169534 dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Teori keagenan menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya atau *asset* yang lebih besar, namun juga dapat menghadapi tantangan dalam

mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Konflik keagenan dapat muncul ketika agen tidak mengelola sumber daya dengan baik atau tidak memprioritaskan penggunaan sumber daya yang mendukung profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan nilai total *asset*. Tidak adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dapat terjadi karena perusahaan memiliki *asset* yang besar tidak belum tentu terhindar dari risiko *financial distress* yang berasal dari risiko ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan dengan aset yang besar belum tentu menurunkan risiko *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Kevin Faldiansyah, Dicky Beryl Kholif Arrokhman dan Nawwaf Shobri (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 32 perusahaan dengan jangka waktu 2 tahun dari 2020 - 2022. Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dan berlandaskan pada pertanyaan yang muncul pada rumusan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan apabila nilai profitabilitas perusahaan meningkat dikarenakan oleh laba yang tinggi, justru akan menaikkan nilai *financial distress*. Meningkatnya nilai *financial distress* (*z-score*) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi yang tidak sehat atau meningkatkan terjadinya kondisi *financial distress*. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa jika principal dan agen bekerja sama dengan baik, maka tujuan memaksimalkan keuntungan akan tercapai. Hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan meningkatkan risiko *financial distress*.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan apabila nilai likuiditas perusahaan meningkat, maka akan menaikkan nilai *financial distress*. Meningkatnya *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi yang kurang sehat dan berisiko terjadinya kondisi *financial distress*. Pendapat tersebut sejalan dengan teori agen yang mengatakan jika agen tidak mempertimbangkan pengelolaan asset lancarnya dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau mengambil risiko yang berlebihan dalam investasi atau pengelolaan kas, hal ini dapat berdampak buruk pada likuiditas perusahaan dan meningkatkan risiko *financial distress*.

3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *leverage* meningkat, maka nilai *financial distress* akan menurun. Semakin kecil nilai *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang sehat dan berpotensi mengalami *financial distress*. Hasil ini tidak sejalan dengan teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan perlu menambah hutang karena dapat menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha mencapai titik optimal dimana *leverage* memberikan manfaat maksimum tanpa membawa risiko *financial distress* yang tidak dapat ditanggung.
4. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang artinya apabila perusahaan memiliki penjualan sangat lambat dapat mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Besar kecilnya nilai perputaran *asset* tidak menjadi tolak ukur suatu perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* atau tidak. Apabila suatu perusahaan mampu mengendalikan asetnya dengan baik, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Dalam hal ini, ketika perusahaan tidak bisa mengefisienkan biaya setiap penjualan, bisa jadi perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Semakin besar nilai TAT, maka angka *financial distress* (z-score) juga akan meningkat. Sebaliknya jika semakin kecil nilai TAT, juga akan menurunkan nilai *financial distress* (z-score) semakin besar.
5. Kelima Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan besar yang memiliki *asset* banyak belum tentu terhindar dari kebangkrutan jika *asset* tersebut tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *Journal of Finance*, 23, 589-609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4). <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E., (2006). *Corporate financial distress and bankruptcy*. John Wiley Sonc, Inc.
- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas terhadap financial distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun

- 2013-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/659/640>
- Defitria, A. D., Widarno, B., & Harimurti, F. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan menggunakan model altman z-score (studi empiris pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2016). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 62 - 70.
<https://doi.org/10.33061/jasti.v15i1.3667>
- Edtiyarsih, D. D. (2023). Analysis of bankruptcy prediction with financial ratios altman z-score model: case study of oil and gas companies listed on IDX in 2017-2021. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(3), 111 - 123.
<https://doi.org/10.58812/wsis.v1i02.44>
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas terhadap financial distress. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2) 90 - 102. <http://dx.doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>
- Farooq, M., Hunjra, A. I., Ullah, S., & Al-Faryan, M. A. S. (2023). The determinants of financial distress cost: a case of emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 11(1), 2186038. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2186038>
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101 - 109. <http://dx.doi.org/10.15294/jdm.v3i2.2438>
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isayas, Y. N. (2021). Financial distress and its determinants: evidence from insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1951110.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1951110>
- Lausiri, N., & Nahda, K. (2022). Pengaruh rasio likuiditas , leverage dan profitabilitas terhadap kondisi financial distress dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(5), 219-234. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Luu Thu, Q. (2023). Impact of earning management and business strategy on financial distress risk of Vietnamese companies. *Cogent Economics and Finance*, 11(1), 2183657. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2183657>
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The influence of liquidity, leverage and profitability on financial distress of listed manufacturing companies in Indonesia. *Atlantis Press SARL*, 57, 389 - 394.
<https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 180-194. <https://doi.org/10.25139/jai.v2i1.1149>

- Oktaviani, F. D. P., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress di masa pandemi covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4193-4203. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1560>
- Pertiwi, D., & Putri, A. G. (2021). Analisis prediksi financial distress dengan menggunakan model altman z-score pada perusahaan ritel tahun 2018-2020. *KEUNIS*, 9(2), 132-144. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2636>
- Restianti, T., & Agustina, L. (2021). The effect of financial ratios on financial distress conditions in sub industrial sector company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25-33. <https://doi.org/10.15294/AAJ.V7I1.18996>
- Salim, A. F., & Yanti, Y. (2023). Factors affecting financial distress in manufacturing companies listed on the IDX. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 472-480. <https://doi.org/10.24912/v1i2.814-827>
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.240>
- Toly, A. A., Permatasari, R., & Wiranata, E. (2020). The effect of financial ratio (Altman Z-Score) on financial distress prediction in manufacturing sector in Indonesia 2016-2018. *Atlantis Press SARL*. 144, 47-53 <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.008>
- Tukan, T. N. (2018). Analisis faktor penjelas financial distress pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indoensia*, 7(5), 501-511. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jmbi/article/view/13259>
- Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734-742. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: FD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/30/24 Time: 14:11				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.592339	4.990013	0.118705	0.9059
ROA	8.554768	1.647318	5.193149	0.0000
CR	0.067182	0.018456	3.640190	0.0006
DR	-3.176598	1.257529	-2.526063	0.0142
TAT	0.374324	0.334889	1.117754	0.2682
SIZE	0.169534	0.201174	0.842723	0.4028
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.966974	Mean dependent var	4.443125	
Adjusted R-squared	0.946823	S.D. dependent var	4.063184	
S.E. of regression	0.936976	Akaike info criterion	2.991704	
Sum squared resid	51.79750	Schwarz criterion	3.980047	
Log likelihood	-106.6018	Hannan-Quinn criter.	3.391208	
F-statistic	47.98575	Durbin-Watson stat	2.452092	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 2. Hasil Uji Multikolenieritas

	ROA	CR	DR	TAT	SIZE
ROA	1.000000	-0.237928	-0.198565	0.161785	-0.295143
CR	-0.237928	1.000000	-0.404931	-0.189094	0.093275
DR	-0.198565	-0.404931	1.000000	-0.135838	-0.091129
TAT	0.161785	-0.189094	-0.135838	1.000000	0.186115
SIZE	-0.295143	0.093275	-0.091129	0.186115	1.000000

Lampiran 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/30/24 Time: 14:10				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.420425	1.411445	0.297869	0.7668
ROA	-0.001297	0.465951	-0.002783	0.9978
CR	0.002433	0.005220	0.466056	0.6429
DR	-0.412172	0.355697	-1.158771	0.2512
TAT	0.099365	0.094725	1.048981	0.2985
SIZE	-0.001573	0.056903	-0.027646	0.9780
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.576585	Mean dependent var	0.317947	
Adjusted R-squared	0.318229	S.D. dependent var	0.320975	
S.E. of regression	0.265027	Akaike info criterion	0.466055	
Sum squared resid	4.144131	Schwarz criterion	1.454398	
Log likelihood	14.62934	Hannan-Quinn criter.	0.865560	
F-statistic	2.231751	Durbin-Watson stat	2.972376	
Prob(F-statistic)	0.003013			

Lampiran 4. Hasil Uji T

Dependent Variable: FD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/30/24 Time: 14:11				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.592339	4.990013	0.118705	0.9059
ROA	8.554768	1.647318	5.193149	0.0000
CR	0.067182	0.018456	3.640190	0.0006
DR	-3.176598	1.257529	-2.526063	0.0142
TAT	0.374324	0.334889	1.117754	0.2682
SIZE	0.169534	0.201174	0.842723	0.4028

Lampiran 5. Hasil Uji F

R-squared	0.966974	Mean dependent var	4.443125
Adjusted R-squared	0.946823	S.D. dependent var	4.063184
S.E. of regression	0.936976	Akaike info criterion	2.991704
Sum squared resid	51.79750	Schwarz criterion	3.980047
Log likelihood	-106.6018	Hannan-Quinn criter.	3.391208
F-statistic	47.98575	Durbin-Watson stat	2.452092
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinan

R-squared	0.966974	Mean dependent var	4.443125
Adjusted R-squared	0.946823	S.D. dependent var	4.063184
S.E. of regression	0.936976	Akaike info criterion	2.991704
Sum squared resid	51.79750	Schwarz criterion	3.980047
Log likelihood	-106.6018	Hannan-Quinn criter.	3.391208
F-statistic	47.98575	Durbin-Watson stat	2.452092
Prob(F-statistic)	0.000000		